

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014” yang dilakukan oleh Azari dan Fachrizal (2017) dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), terakreditasi S5 di SINTA, ISSN: 25811002, Vol. 2, No. 1, (82-97) 2017. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh asimetri informasi, profitabilitas, dan *leverage* pada nilai perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 4 tahun (2012-2014), dengan menggunakan *purposive sampling* terdapat 35 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Hasil dari penelitian ini adalah asimetri informasi, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%). Hasil uji t menyatakan bahwa variabel asimetri informasi yang diukur menggunakan *bid ask spread* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,235 lebih besar dari 0,05 ($0,235 > 0,05$) artinya asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan variabel *leverage* yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,043 lebih kecil dari 0,05 ($0,043 < 0,05$) artinya *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil adjusted R^2 sebesar 0.395 hal ini menandakan bahwa sebesar 39.5% variabel dependen nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel independen yang digunakan yaitu asimetri informasi, profitabilitas dan *leverage*.

Penelitian kedua dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan oleh Susanti, *et al.* (2018) dalam Jurnal Akuntansi dan Keuangan (AKUNTABEL), terakreditasi Peringkat 4 Ristekdikti No. 21/E/KPT/2018, eISSN: 2528-1135, p-ISSN: 0216-7743, Vol.15 No.1 (1-1) 2018. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan diperoleh 30 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel struktur modal yang diukur dengan DER, kinerja keuangan diukur dengan ROA, ukuran perusahaan diukur dengan SIZE dan kualitas auditor eksternal diukur dengan KA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan nilai probabilitas ($0,000 < 0,05$). Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan DER menunjukkan besarnya koefisien regresi sebesar 2,872 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%) artinya struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan ROA menunjukkan besarnya koefisien sebesar 0,768 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (5%) artinya kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, untuk variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan size menunjukkan besarnya koefisien sebesar 1,126E-013 dengan nilai signifikansi 0,371 lebih besar dari 0,05 (5%) artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan untuk variabel kualitas auditor eksternal yang diukur dengan KA menunjukkan bahwa besarnya koefisien sebesar -2,347 dengan signifikansi 0,088 lebih besar dari 0,05 (5%) berarti kualitas auditor eksternal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai adjusted R² sebesar 0.649 atau 64,9% yang artinya variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV dapat

dijelaskan oleh variabel DER, ROA, SIZE, dan KA dan sisanya 35,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi dalam penelitian ini.

Penelitian ketiga dengan judul “Pengaruh Kebijakan Dividend an Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013” yang dilakukan oleh Widnyana (2015) dalam Jurnal Ilmu Manajemen (JUIIMA), terakreditasi S5 di SINTA, eISSN : 25498843, dan pISSN:25498843. Vol. 5 No. 2, September 2015. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji pengaruh parsial kebijakan dividen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan tahun 2010-2013. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan diperoleh 10 perusahaan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diukur dengan DPR dan profitabilitas yang diukur dengan ROA secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 (5%). Penelitian ini juga menemukan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas memiliki pengaruh parsial terhadap nilai perusahaan dengan masing-masing nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05 (5%). Nilai adjusted R2 sebesar 0.828 dengan demikian variabel kebijakan dividen dan profitabilitas memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 82,8% sementara sisanya 17,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian keempat dengan judul “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Growth Opportunity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan” yang dilakukan oleh Kusna dan Erna (2018) dalam Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMDK), terakreditasi Peringkat 2 Ristekdikti SK No. 10/KPT/2019, EISSN: 2540-8259, pISSN: 2301-9093, Vol.6 No.1(93-102) 2018. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas, peluang pertumbuhan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dan nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan

tahun 2012 sampai tahun 2016. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan menghasilkan 9 perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal dengan hasil Tstatistic 2,573 dan Pvalues sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05 ($0.010 > 0.05$), variabel profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal dengan hasil Tstatistic 2,468 dan Pvalues sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 ($0.014 > 0.05$), variabel *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan hasil Tstatistic 1,665 dan Pvalues sebesar 0,097 lebih besar dari 0,05 ($0.097 > 0.05$), dan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dengan hasil Tstatistic 1,235 dan Pvalues sebesar 0,218 lebih besar dari 0,05 ($0.218 > 0.05$). Hasil nilai R-square sebesar 0,422 yang artinya struktur modal dipengaruhi variabel likuiditas, profitabilitas, *growth opportunity* dan ukuran perusahaan sebesar 44,2%. Dan untuk variabel dependen nilai perusahaan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil Tstatistic 1,003 dan Pvalues sebesar 0,316 lebih besar dari 0,05 ($0.000 > 0.05$), variabel profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil Tstatistic 5,676 dan Pvalues sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0.000 > 0.05$), variabel *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil Tstatistic 32,322 dan Pvalues sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0.000 > 0.05$), variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil Tstatistic 2,779 dan Pvalues sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 ($0.006 > 0.05$). dan variabel Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan hasil Tstatistic 4,285 dan Pvalues sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0.000 > 0.05$). Hasil R-square sebesar 0,989 hal ini menunjukkan bahwa 98,9% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel likuiditas, profitabilitas, *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan struktur modal.

Penelitian kelima dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan oleh Damayanti, *et al.* (2018) dalam Jurnal Riset Akuntansi (JRA), terakreditasi di GARUDA, ISSN: 20860447 EISSN: 26555484. Vol. 1, No.1, September 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Dalam

penelitian ini berfokus pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan profitabilitas (*Return On Assets*), solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) dan likuiditas (*Current Ratio*) terhadap nilai perusahaan (*Price Book Value*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purpose sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 13 perusahaan sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Hasil penelitian ini dengan melihat hasil Uji t menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap PBV dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) sedangkan variabel DER tidak berpengaruh terhadap PBV dengan nilai signifikansi sebesar 0,588 lebih besar dari 5% ($0,588 > 0,05$) dan variabel CR tidak berpengaruh terhadap PBV nilai signifikansi sebesar 0,472 lebih besar dari 5% ($0,472 > 0,05$). Kemudian hasil estimasi regresi sebesar 0,410 menunjukkan kemampuan dari 3 variabel independen tersebut mempengaruhi sebesar 41% terhadap nilai perusahaan, dan sisanya 59% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Penelitian keenam dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return on Asset* terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverages* Di Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan oleh Pioh, *et al.* (2018) dalam Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (EMBA), terakreditasi di GARUDA, ISSN: 2303-1174, Vol.6 No.4 September 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) baik secara simultan maupun parsial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purpose sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 7 perusahaan sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Hasil penelitian dari uji F menunjukkan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa DER, EPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV. Sedangkan hasil uji parsial menggunakan uji (t) variabel DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan nilai signifikansi sama-sama 0,000

nilai ini kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), Sedangkan variabel EPS dengan nilai signifikasi 0,245 lebih besar dari 5% ($0,245 > 0,05$) berarti EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ketujuh dengan judul “Pengaruh Rasio *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang dilakukan oleh Dewanto (2017) dalam jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako, ISSN : 2443-3578, e-ISSN : 2443-1850. Vol. 3, No.1 (011-026) Januari 2017. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh rasio *Leverage* yang diukur dengan *Debt ratio*, *times interest earned ratio*, *long-term debt to equity ratio*, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Teknik pengumpulan data adalah analisis dokumenter dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 – 2014. Sampel dalam penelitian terdiri dari 11 perusahaan yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt ratio*, *times interest earned ratio*, *longterm debt to equity ratio*, *Return On Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Return On Equity* secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan dengan uji F diperoleh Prob F_{hitung} sebesar 0,000011 lebih kecil dibandingkan dengan taraf 5% ($0,000011 < 0,005$). Kemudian melalui uji t dapat diketahui bahwa *Times Interest Earned Ratio* (X_2), *Longterm debt to Equity Ratio* (X_3), *Return On Asset* (X_4), *Net Profit Margin* (X_5) dan *Return On Equity* (X_6) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar $X_2 = 0,2845$, $X_3 = 0,1626$, $X_4 = 0,0576$, $X_5 = 0,2678$, $X_6 = 0,6344$, $\geq \alpha 0,05$. Sedangkan *Debt Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,0192 lebih kecil 5% ($0,0192 \leq 0,05$). Nilai R^2 sebesar 0,483863 dengan demikian keenam variabel bebas yang diteliti secara serempak memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (nilai perusahaan) sebesar 48,38% sementara sisanya 51,62% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian kedelapan dengan judul “Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan pada Subsektor Makanan

dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2010-2017” yang dilakukan oleh Adriani (2019) dalam *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)*. e-ISSN: 2620-777X. Vol. 2, No. 1 Maret 2019. PP. 48-60. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, tingkat profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* dan tingkat *leverage* yang diukur oleh *debt to asset ratio* terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan *price to book value* di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2010-2017. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2017. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purpose sampling* dan menghasilkan sampel sebanyak 13 perusahaan sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Hasil penelitian uji F dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) dan nilai F_{hitung} sebesar 39,87 ($F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh terhadap PBV dengan nilai signifikansi 0,023 nilai ini kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,023 < 0,05$). Sedangkan variabel NPM dan DAR dengan nilai signifikansi 0 dan 0,049 nilai ini kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ maka variabel NPM dan DAR memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Debt to Asset Ratio* secara parsial juga berpengaruh signifikan terhadap *Price To Book Value* (PBV).

Penelitian kesembilan dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan” yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) dalam E-Jurnal Manajemen Unud. ISSN: 2302-8912. Vol. 5, No.7, (4394-4422) 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yang berjumlah populasi sebanyak 16 perusahaan. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, tujuan menggunakan *purposive sampling* ialah untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan

kriteria yang ditentukan peneliti. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil nilai R^2 sebesar 0,227 mempunyai arti bahwa sebesar 22,7% variasi Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variasi Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 77,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Penelitian kesepuluh dengan judul “*Effect of Managerial Ownership and Profitability on Firm Value (Empirical Study on Food and Beverage Industrial Sector Company 2010 to 2015)*”, yang dilakukan oleh Putranto (2018) dalam *European Journal of Business and Management*, ISSN: 2222-1905, e-ISSN: 2222-2839, Vol.10, No.25, 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial dengan variabel *Managerial Ownership* (MO) dan profitabilitas dengan variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) secara parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Industri Makanan dan Minuman dari tahun 2012 hingga 2015. Jenis adalah data kuantitatif, dengan menggunakan metode *purposive sampling* sebagai penentuan sampel dan menghasilkan sampel sebanyak 15 perusahaan sesuai kriteria yang sudah ditentukan. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *Managerial Ownership* (MO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,009 > 2,002$). Sedangkan variabel *Return on Asset* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,067 < 2,002$).

Penelitian kesebelas dengan judul “*The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange*”, yang dilakukan oleh Sabrin, *et al.* (2016) dalam *International Journal of Engineering and Science* (IJES), Vol. 5, Issue 10, 2016, ISSN: 2319-1805, e-ISSN: 2319-1813, PP: 81-89. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE), sedangkan nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV), *Tobin's Q* dan *M / B Ratio*. Data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur yang merupakan alur persamaan regresi berganda yang dihubungkan secara simultan, dan analisis teknis data menggunakan perangkat lunak analisis SmartPLS 2.0. Hasil penelitian berdasarkan deskripsi yaitu profitabilitas menunjukkan pertumbuhan *Return on Asset* (ROA) tumbuh sebesar 32,98%, *Return On Capital Employed* (ROCE) tumbuh sebesar 32,99%, Rasio Pertumbuhan Per Produktif (GPER) tumbuh sebesar 111,43%, Total aset diperluas sebesar 146,59% , Total Pendapatan meningkat 126,11%, kondisi maksimum pada ROA 568,63, 427,61 dan rata-rata minimum 507,47. Kemudian uraian nilai perusahaan berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan rasio pertumbuhan negatif Tobins'Q sebesar 10% dengan kondisi maksimum 48,00, minimum 34,00, dan rata-rata 43,33. *Price Earning Ratio* (PER) tumbuh 53% hingga maksimum 228,00 kondisi, minimum 132,00, dan rata-rata 170,83. *Price to Book value* (PBV) tumbuh 93% hingga maksimum kondisi 197,00, minimum 44,00, dan rata-rata 104,83. Hasil penelitian menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan memiliki sentimen positif terhadap pencapaian laba untuk membenarkan pembayaran dividen, sehingga harga saham akan meningkat karena perusahaan menunjukkan sinyal positif untuk membayar dividen.

Penelitian keduabelas dengan judul “*The Impact of Financial Leverage on Firms’ Value (Special Reference to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka)*” yang dilakukan oleh Ishari dan Abeyrathna (2016) dalam *International Journal Of Advancement In Engineering Technology, Management and Applied Science* (IJAETMAS). ISSN: 2349-3224, Vol. 3 No. 07 (100-104), July 2016. Tujuan dari penelitian ini adalah pertama untuk menentukan apakah ada hubungan antara *leverage* keuangan dan nilai perusahaan. Data yang diperlukan dikumpulkan dari sumber sekunder. Sampel dari sepuluh perusahaan manufaktur terdaftar dipertimbangkan dengan 50 pengamatan untuk periode 2011-2015. Rasio keuangan dihitung dan alat statistik termasuk korelasi pearson, analisis varians

deskriptif dan analisis regresi digunakan dalam menguji hipotesis dan untuk mengukur perbedaan dan persamaan antara perusahaan manufaktur sesuai dengan karakteristik mereka yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan korelasi dengan pasar. Namun ada hubungan terbalik antara *leverage* keuangan dan nilai perusahaan. Namun penelitian membuktikan bahwa *leverage* keuangan tidak berdampak lebih tinggi pada nilai perusahaan, dapat dipahami oleh nilai yang diambil oleh analisis. Selain itu, dalam jangka panjang hubungan antara rasio ekuitas utang dan ROA secara statistik signifikan ($P < 0,05$). Analisis regresi antara *leverage* keuangan dan ROE mengungkapkan hubungan negatif. Dalam jangka panjang, rasio ekuitas utang pada ROE menjelaskan 0,3 persen dari variabilitas dalam kinerja keuangan dan 11,3 persen berkontribusi terhadap ROA. Sehingga, hubungan yang signifikan antara rasio DE dan ROA. Menurut korelasi Pearson, ada hubungan negatif yang lemah antara rasio DE dan ROA. Dan juga, tidak ada hubungan yang signifikan antara rasio DE dan ROA.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan, sehingga banyak pihak yang sangat memerlukan laporan keuangan yang dibuat suatu perusahaan. Menurut Sutrisno (2017:9), laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan yaitu neraca dan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan. Menurut Hery (2016:3), laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan aktivitas perusahaan atau kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Dari beberapa definisi laporan keuangan yang telah dikemukakan oleh para ahli, laporan keuangan berisi informasi mengenai kinerja perusahaan dalam kurun waktu satu periode yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Informasi yang terdapat didalam laporan keuangan yang dibuat dan disajikan oleh pihak manajemen digunakan sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pemegang saham.

Secara umum terdapat 5 jenis laporan keuangan yang biasa digunakan oleh perusahaan yaitu:

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan di periode tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah aktiva dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan (Kasmir, 2018:28).

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu yang menunjukkan jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Di dalam laporan laba rugi juga terdapat jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan (Kasmir, 2018:29).

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi tentang jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan dan menjelaskan tentang perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal (Kasmir, 2018:29). Laporan ini dibuat apabila terjadi perubahan modal pada perusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan seluruh aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan baik yang berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Laporan arus kas terdiri atas arus kas masuk

yang terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan dan arus kas keluar yang terdiri dari jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluaran pada periode tertentu (Kasmir, 2018:29).

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat untuk memberikan informasi apabila terdapat komponen atau nilai dari laporan keuangan memerlukan penjelasan tertentu sehingga pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah menafsirkan (Kasmir, 2018:30).

Laporan keuangan mempunyai tujuan yaitu memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan untuk investasi dan kredit bagi perusahaan (Hery, 2016:3). Kreditor berkepentingan dalam hal pengembalian jumlah pokok pinjaman dan bunganya sedangkan investor sangat penting dalam pembagian dividen. Menurut Kasmir (2018:10), tujuan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini,
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini,
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu,
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu,
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan,
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.

2.2.2. Rasio Keuangan

Hery (2016:18), menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode dan juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif (Kasmir, 2018:104).

Ross, *et al.* (2015: 62), menyatakan rasio keuangan merupakan hubungan yang ditentukan dari informasi keuangan perusahaan dan digunakan untuk tujuan pembandingan. Gitman (2012:67), menyatakan analisis rasio melibatkan metode penghitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menganalisis dan memantau kinerja perusahaan. Menurut Gitman (2012:67), analisis rasio dari laporan keuangan perusahaan sudah menjadi kepentingan bagi pemegang saham, kreditor maupun manajemen perusahaan. Bagi pemegang saham analisis rasio keuangan berguna untuk melihat tingkat risiko dan pengembalian investasi dimasa mendatang yang dapat mempengaruhi harga saham. Bagi kreditor, analisis rasio keuangan penting untuk dapat melihat risiko dari pinjaman yang diberikan ke perusahaan serta melihat kemampuan bayar perusahaan. Serta, manfaat bagi manajemen perusahaan sendiri menjadi penting sebagai alat untuk memantau kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Harahap (2013:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan kondisi keuangan, posisi keuangan maupun kinerja ekonomis dimasa depan. Ada beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Solvabilitas atau *Leverage* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya.
4. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas, rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang dipilih peneliti yaitu *leverage* dan profitabilitas untuk mengukur nilai perusahaan.

2.2.3. *Leverage*

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:76).

Ross, *et al.* (2015:66), menyatakan rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan jangka panjang perusahaan dalam memenuhi kewajibannya atau kewajiban keuangannya. Gitman (2012:76), menyatakan rasio *leverage* merupakan pembesaran risiko dan pengembalian melalui penggunaan pembiayaan biaya tetap, seperti utang dan saham yang dibeli sebelumnya. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai *leverage* artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin

besar jumlah hutang yang digunakan, dan semakin besar resiko bisnis yang dihadapi terutama apabila kondisi perekonomian memburuk (Sutrisno, 2017:207).

Menurut Kasmir (2018:151), rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun jenis-jenis rasio *leverage*, sebagai berikut:

1. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
2. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (ekuitas). Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.
3. *Longterm Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.
4. *Long Term to Asset Ratio* yaitu rasio yang mengukur antara hutang jangka panjang dengan total aktiva atau seberapa besar kemampuan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya.
5. *Time Interest Earned Ratio* yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara pendapatan sebelum pajak (*earning before tax* disebut EBIT) dengan bunga hutang jangka panjang. *Time interest earned* rasio mengukur seberapa besar laba operasi perusahaan untuk memenuhi pembayaran bunga tahunan. Kegagalan dalam memenuhi kewajiban ini dapat mengakibatkan adanya tindakan hukum dari perusahaan kreditur perusahaan dan mungkin mengalami kebangkrutan.

Tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* (Kasmir,2018:153-154), yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain (kreditor),
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bung),
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal,
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang,
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva,
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang,
7. Untuk menilai berapa dan pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki dan tujuan lainnya.

Leverage dapat dipahami sebagai penafsir dari risiko yang menyatu pada suatu perusahaan artinya *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar. Dari beberapa rasio yang ada, peneliti memilih menggunakan *Longterm Debt to Equity Ratio* (DER).

Longterm Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Hery (2016:170) menyatakan bahwa *Longterm Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proposi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor jangka panjang dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Sudana (2015:24) yaitu rasio ini mengukur besar kecilnya pengukuran hutang jangka panjang dibandingkan dengan modal sendiri perusahaan. Berdasarkan kedua definisi di atas menunjukkan bahwa semakin besar nilai *longterm debt to equity ratio* (DER) mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin besar, dan bisa juga sebaliknya.

2.2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya dalam menentukan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan (Sunyoto, 2013:113). Ross, *et al.* (2015:72), menyatakan bahwa rasio profitabilitas mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan mengelola kegiatan operasionalnya. Pusat perhatian dalam rasio ini adalah pada hasil akhir, yaitu laba bersih.

Menurut Fahmi (2015:80), rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan bisnis yang dilakukan. Pada rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Kasmir (2018:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2017:212). Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Kasmir (2018:198-207), sebagai berikut:

1. *Return on Asset* yaitu rasio yang mengukur perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.
2. *Return on Equity* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai.
3. *Profit Margin Ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. *Profit Margin Ratio* dibedakan menjadi:
 - a. *Net Profit Margin* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan.

- b. *Operating Profit Margin* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba operasi (laba sebelum bunga dan pajak) dengan penjualan yang dicapai.
- c. *Gross Profit Margin* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan.
- d. *Earning Per Share* yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan jumlah saham biasa yang beredar, bukan jumlah earning yang benar-benar didistribusikan kepada para shareholders.

Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam pelaksanaan bisnis perusahaan disatu periode, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai suatu perusahaan maka akan menjadi suatu pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Ketika perusahaan mampu menghasilkan profit yang besar, maka dapat memberikan indikasi bahwa kinerja dan prospek dari perusahaan sangat baik. Hal tersebut juga mampu memberikan sinyal positif terhadap para investor sehingga dapat menarik perhatian dari investor untuk meningkatkan permintaan saham, sehingga mampu menaikkan harga saham dimana harga saham adalah cerminan dari nilai perusahaan. Dari beberapa rasio yang ada, peneliti memilih menggunakan *Return on Asset (ROA)* dan *Net Profit Margin (NPM)*.

Tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan (Kasmir, 2018:197), yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu,
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu,
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri,
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri,

6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri, dan tujuan lainnya.

Return On asset (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan dan menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno,2017;212). Semakin tinggi *Return On Assets* maka akan semakin baik karena semakin efisien perusahaan dalam asetnya (Damayanti, *et al.* 2018). Profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan *return on asset* dianggap sangat mempengaruhi dalam pemilihan profitabilitas, dimana *return on asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Hanafi dan Halim 2016:79).

Return On Asset (ROA) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik investor terhadap perusahaan.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Sudana (2015:22), menyatakan bahwa *Net Profil Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efesiensi seluruh bagian, meliputi bagian produksi, bagian personalia, bagian pemasaran, dan bagian keuangan yang ada dalam perusahaan. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2016: 235).

Net Profit Margin adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume penjualan. Semakin tinggi nilai *net profit margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya. Artinya, semakin tinggi NPM maka akan menjadikan semakin tinggi harga saham.

Hal ini sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa secara teoritis *net profit margin* merupakan ukuran keuntungan suatu perusahaan dan karena para investor mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi atas dana yang diinvestasikannya, sehingga menimbulkan sentimen positif dan kepercayaan dari para investor, hal ini akan meningkatkan permintaan atas sekuritas perusahaan sehingga harga saham ikut meningkat yang otomatis meningkatkan harga saham.

2.2.5. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham juga berarti manajemen harus memaksimalkan nilai sekarang dari return yang diharapkan di masa yang akan datang.

Menurut Keown, *et al.* (2010:35), nilai perusahaan adalah nilai pasar dari hutang dan ekuitas perusahaan. nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Pertumbuhan perusahaan mudah terlihat dari adanya penilaian tinggi pihak eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham (Brigham dan Houston, 2011:150).

Menurut Sudana (2015:25), nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan yaitu nilai yang tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut adalah *go public* jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi apabila perusahaan dijual. Perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Hal ini menjadi tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan pemegang saham atau kesejahteraan pemilik perusahaan juga meningkat. Dalam penelitian ini penulis menekankan nilai perusahaan pada harga yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) atau disebut juga *Market to Book Value* (MBV).

Price to Book Value (PBV)

Menurut Sugiono (2009:84), mengemukakan bahwa PBV adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar makin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Sebagai suatu perusahaan yang memiliki manajemen yang baik, diharapkan PBV dari perusahaan tersebut, setidaknya adalah satu atau dengan kata lain di atas dari nilai bukunya. Jika PBV perusahaan di bawah satu, kita dapat menilai bahwa harga saham tersebut adalah di bawah nilai buku (*under value*). Menurut Tryfino (2009 : 9), PBV adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis *book value*. Jika pada analisis *bookvalue*, investor hanya mengetahui kapasitas per lembar dari nilai saham, pada rasio PBV. Bagi para investor, *Price to Book Value* (PBV) sebuah perusahaan menjadi salah satu pertimbangan mutlak dalam penentuan strategi investasinya. Rasio ini membandingkan antara harga saham per lembar dengan nilai buku ekuitas per lembar saham. *Price to Book Value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepannya. Hal ini juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

PBV mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut :

1. Nilai buku mempunyai ukuran intuitif yang relatif stabil yang dapat diperbandingkan dengan harga pasar. Investor yang kurang percaya dengan metode *discounted cash flow* dapat menggunakan *price book value* sebagai perbandingan.

2. Nilai buku memberikan standar akuntansi yang konsisten untuk semua perusahaan. PBV dapat diperbandingkan antara perusahaan-perusahaan yang sama sebagai petunjuk adanya *under* atau *overvaluation*.
3. Perusahaan-perusahaan dengan *earning* negatif, yang tidak bisa dinilai dengan menggunakan *price earning ratio* (PER) dapat dievaluasi menggunakan *price book value ratio* (PBV).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari perkembangan harga saham perusahaan di pasar saham. Harga saham yang tinggi berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang bagus menjadi prospek perusahaan yang positif di masa depan. PBV dihitung dengan perbandingan *price* dengan nilai buku saham. *Price* yang digunakan dalam perhitungan PBV harga saham saat *closing price*, sedangkan nilai buku saham diukur antara perbandingan total modal saham biasa dengan jumlah saham biasa yang beredar. Nilai PBV yang tinggi menjadi keinginan para pemilik saham perusahaan dan merupakan salah satu tujuan perusahaan.

2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1. Hubungan antar *Longterm Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan

Memaksimalkan nilai perusahaan tidak hanya dengan nilai ekuitas tetapi semua jenis sumber keuangan seperti hutang, waran maupun saham preferen. *Longterm Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Prabansari dan Kusuma, 2005 dalam Apsari, 2019). Semakin besar nilai rasio ini mencerminkan risiko keuangan perusahaan yang semakin besar, dan bisa juga sebaliknya (Sudana, 2015:21). Hasil penelitian Susanti, *et al.* (2018) menyatakan bahwa variabel *leverage* yang diukur dengan *longterm debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini diperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Rudangga dan Sudiarta (2016) dimana variabel *leverage* yang diukur dengan *longterm debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3.2. Hubungan antar *Return on Asset (ROA)* terhadap nilai perusahaan

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktivitya maupun modal sendiri. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi adalah tujuan perusahaan. Hanafi dan Halim (2016:42) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih.

Widnyana (2015) dalam penelitiannya menyatakan *return on asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, diperkuat oleh hasil penelitian Damayanti, *et al.* (2018) dan didukung oleh hasil penelitian Azhari dan Fachrizal (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.3. Hubungan antar *Net Profit Margin (NPM)* terhadap nilai perusahaan

Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Hery, 2016:192). *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi menandakan kinerja perusahaan yang semakin produktif dan semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi melalui aktivitas penjualannya sehingga saham diperusahaan tersebut banyak diminati investor dan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori sinyal bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa sinyal baik maupun buruk. Apabila profit diperusahaan tersebut meningkat maka dapat dikatakan sebagai sinyal baik bagi perusahaan karena dapat menisyratkan nilai perusahaan yang baik, sehingga investor dapat memutuskan akan menanamkan dananya atau tidak dengan melihat sinyal yang diberikan oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusna dan Erna (2018) menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, diperkuat oleh hasil penelitian Adriani (2019) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4. Pengembangan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:93), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang dapat dirumuskan kedalam penelitian ini yaitu pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan *Longterm Debt to Equity Ratio* (DER) *Return on Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Melihat dari penelitian terdahulu dan ditinjau teoritis yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Di duga *Longterm Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

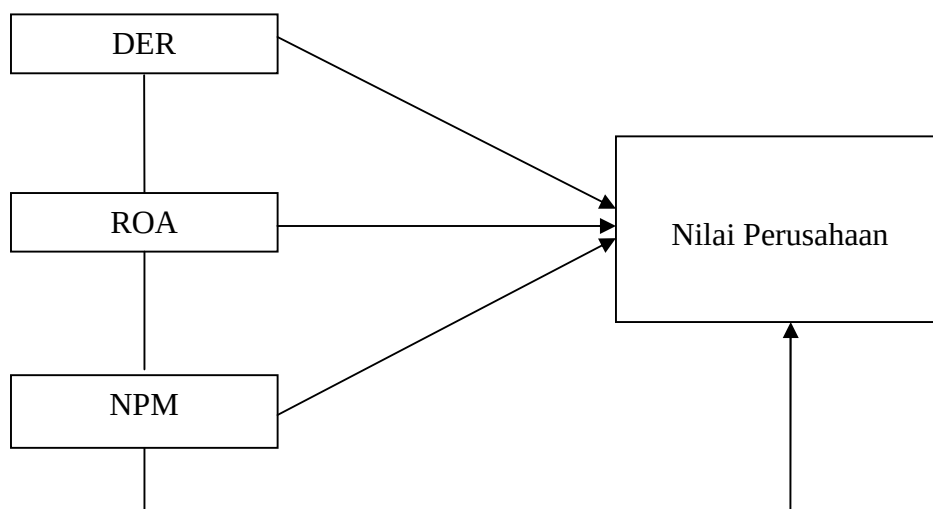
H₂ : Di duga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Di duga *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Di duga *Longterm Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mencari bukti secara empiris pengaruh *Longterm Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, untuk memperjelas arah dari penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka model konseptual penelitian dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1

Sumber : Diolah Penulis (2019)

Leverage yang diukur dengan menggunakan *Longterm debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, apabila nilai rasio ini semakin besar maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi dan membayar atau melunasi hutang jangka panjangnya. Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi ROA menunjukkan seberapa besar tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola asset untuk menghasilkan laba. Sedangkan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. semakin tinggi NPM maka akan semakin produktif dan efisien dalam menekan biaya untuk meningkatkan laba dari penjualan.